

**EFEKTIVITAS PENYERTAAN MODAL DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI
DAERAH (PAD)
DI KABUPATEN BANDUNG BARAT**

Yazid Bukhori

NPP. 29.0709

*Asdaf Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia*

Email: yazidbukhori769@gmail.com

ABSTRACT

Problem/Background (GAP): Economic development in a country or region is defined as a process of changing economic conditions towards a better state from time to time. The percentage of Regional Original Income (PAD) on total regional income is an indicator of regional independence. Equity participation provides a stimulus and catalyst for the company, because capital is the source of every activity of the company. The company's activities are expected to produce a positive impact in the form of a return on the company's performance results. **Objectives:** The purpose of this study was to assess the effectiveness of equity participation and what factors were supporting and hindering its implementation. **Methods:** The method used is descriptive qualitative method, in conducting research, the data used are in the form of data obtained by interview, observation and documentation. **Results/Findings:** Based on the results of the study that the effectiveness of equity participation in PT. PMgS has been running effectively because it has fulfilled the two objectives of establishing a BUMD, namely social benefits and economic benefits. **Conclusion:** The capital investment carried out by establishing a drinking water company PT. PMgS runs effectively by realizing and achieving the objectives of equity participation, namely economic and social benefits **Keywords:** Equity Participation, activity effectiveness, PAD increase

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Pembangunan ekonomi pada suatu Negara maupun Daerah diartikan sebagai sebuah proses perubahan kondisi perekonomian menuju keadaan yang lebih baik dari waktu ke waktu. Besarnya persentase Pendapatan Asli Daerah (PAD) atas total pendapatan daerah merupakan indikator kemandirian daerah. Penyertaan modal memberikan sebuah stimulus dan katalis terhadap perusahaan, karena modal adalah sumber atas setiap kegiatan perusahaan. Atas kegiatan perusahaan diharapkan menghasilkan dampak positif berupa laba atas hasil kinerja perusahaan. **Tujuan:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menilai efektivitas penyertaan modal serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung serta penghambat pelaksanaannya. **Metode:** Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dalam melakukan penelitian, data yang digunakan berupa data yang didapatkan dengan cara wawancara, observasi serta dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian bahwa efektivitas penyertaan modal pada PT. PMgS sudah berjalan efektif karena sudah memenuhi kedua tujuan dari pembentukan BUMD yaitu manfaat sosial dan manfaat ekonomi. **Kesimpulan:** Penyertaan modal yang dilaksanakan dengan membentuk perusahaan air minum PT. PMgS berjalan efektif dengan mewujudkan dan mencapai tujuan penyertaan modal yaitu manfaat ekonomi dan sosial
Kata kunci: Penyertaan Modal, efektivitas kegiatan, peningkatan PAD

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ciri yang menunjukkan bahwa suatu daerah otonom mampu menjalankan otonomi dengan baik adalah ketika suatu daerah otonom memiliki kemampuan dalam menggali sumber-sumber keuangan sendiri, sehingga tingkat ketergantungan daerah otonom terhadap bantuan fiskal dari pemerintah pusat untuk menyelenggarakan pemerintahannya dapat ditekan seminimal mungkin. Kemampuan daerah dalam menciptakan pendapatan yang diperoleh atas potensi wilayahnya menunjukkan kemandirian dan keberhasilan daerah dalam menjalankan amanat otonomi daerah.

Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan adalah penerimaan daerah atas pengelolaan kekayaan yang dipisahkan dari pengelolaan APBD. Hal ini didasarkan kepada PP No. 12 Tahun 2019 tentang pengelolaan keuangan daerah yang disebutkan dalam pasal 31 ayat 3 bahwa Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan merupakan Penerimaan Daerah atas hasil penyertaan modal daerah Pemerintah Kabupaten Bandung Barat mengatur penyertaan modal dengan menerbitkan Perda No. 11 Tahun 2011 tentang Penyertaan Modal. Dijelaskan pasal 1 ayat 7 bahwa Penyertaan Modal adalah bentuk Penyertaan Modal Daerah kepada Badan Usaha Milik Daerah dengan mendapat hak kepemilikan, termasuk pendirian Perseroan Terbatas dan/atau pengambilalihan Perseroan Terbatas. Meninjau kembali pada Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No. 9 tahun 2020 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2021 pasal 2 ayat 1 disebutkan bahwa jumlah Pendapatan Asli Daerah sejumlah Rp 644.474.574.010,00 yang kemudian dirincikan lebih lanjut pada ayat 2 poin c disebutkan bahwa hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan sejumlah Rp 494.842.021,00 yang artinya kontribusi dari hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan terhadap PAD hanya sebesar 0,076%.

Tabel 1.1**Perbandingan Anggaran Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang dipisahkan**

Keterangan	2018 (Rp)	2019(Rp)	2020 (Rupiah)
Pendapatan Asli Daerah	372.190.942.836	596.508.619.852	644.474.574.010,00
Hasil Pengeolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan (HPK)	500.000.000	0	494.842.021,00
Kontribusi HPK	0,134%	0%	0,076%

Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Barat No. 9 2020

Melihat besarnya kontribusi Hasil Pengeolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan pada 2020 sebesar 0,076% dari total Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh tentu masih sangat kecil. Meskipun besarnya laba yang diperoleh tentu hasil tersebut sebanding dengan seberapa besar modal yang disertakan.

Pelaksanaan modal dengan pendirian BUMD PT. Perdana Multiguna Sarana Bandung Barat adalah untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan mewujudkan kemandirian daerah tetapi dalam tiga tahun terakhir sejak PT. PMgS memberikan pemasukan terhadap PAD dengan jumlah menurun setiap tahunnya.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan pelaksanaan penyertaan modal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Barat dalam hal ini berkaitan dengan efektivitas pelaksanaannya, faktor pendukung serta faktor penghambat pelaksanaannya. Masalah yang menjadi fokus selanjutnya adalah upaya apa yang mungkin dilakukan untuk meningkatkan efektivitas penyertaan modal dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Bandung Barat.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks penyertaan modal maupun pengelolaan kekayaan daerah. Penelitian dengan judul Pengaruh Pajak Daerah, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan, Retribusi Daerah, dan Lain-Lain Pendapatan yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Wonosobo oleh Yusuf Hafandi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo (2020) dengan hasil penelitian yang menemukan hasil penelitian bahwa hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan tidak berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Penelitian berjudul Analisis Kebijakan Penyertaan Modal Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Parepare oleh Muhammad Nur Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (2020) dengan hasil yang benunukan bahwa penyertaan modal pemerintah daerah tidak berpengaruh terhadap kinerja PDAM.

Penelitian berjudul Analisis Kontribusi Perusahaan Daerah Pasar Terhadap Peningkatan Asli Daerah Di Kabupaten Lamongan oleh Edir Sugiarto Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Lamongan (2016) dengan hasil yang menunjukkan bahwa pada tahun 2010 di dapat kriteria relative

tidak berkontribusi, tahun 2011 kurang berkontribusi, tahun 2013 berkontribusi, dan tahun 2014 kurang berkontribusi.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan adalah dengan membandingkan hasil penyertaan yang diterima Pemerintah Daerah dari perusahaan dengan modal yang telah disertakan sehingga dapat dinilai efektivitas penyertaan modal yang dilaksanakan.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa tingkat efektivitas penyertaan modal yang sudah dilaksanakan dengan berfokus pada hasil yang diterima Pemerintah Daerah.

II. METODE

Penelitian ini menekankan pada penggambaran secara objektif keadaan sebenarnya mengenai efektivitas penyertaan modal Pemerintah Kabupaten Bandung Barat pada PT. Perdana Multiguna Sarana Bandung Barat. Data yang dikumpulkan akan diklasifikasi, selanjutnya dianalisis untuk memperoleh pemecahan dari masalah tersebut. Penggunaan metode deskriptif pendekatan kualitatif-induktif ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data semata, tapi juga mencakup analisis dan interpretasi atas data dan fakta itu sendiri sebagai informasi.

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan pada lingkungan Pemerintah Daerah maupun PT. Perdana Multiguna Sarana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis efektivitas pelaksanaan penyertaan modal dengan membagi pembahasan dalam beberapa fokus pembahasan. Adapun fokus dalam berikut.

3.1. Efektivitas Penyertaan Modal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat

Penulis melakukan pengukuran terhadap efektivitas penyertaan modal dengan membandingkan jumlah modal yang disetakan dengan hasil yang diterima kembali oleh pemerintah daerah. Adapun perbandingan tersebut tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Jumlah Penyertaan Dan Hasil Penyertaan Modal

Tahun	Jumlah Modal Yang Disetakan (Rupiah)	Hasil Penyertaan Modal (Rupiah)	Persentase (%)
2012	5.000.000.000	605.865.531	12.11731
2013		365.136.822	100
2014	5.000.000.000	330.227.564	6.604551
2015	1.000.000.000	148.974.648	14.89746
2016	11.000.000.000	532.227.269	4.83843
2017	9.000.000.000	153.350.668	1.703896
2018	4.000.000.000	236.975.370	5.924384
Total	35.584.549.170	2.372.757.875	6.667944
Persentase Hasil yang diterima		6,6%	

Sumber: Badan keuangan dan aset daerah Kabupaten Bandung Barat (2020)

Penyertaan modal yang disetorkan Pemerintah Daerah kepada PT. PMgS yang diserahkan secara bertahap dengan total 35 miliar rupiah. Dan Pemerintah daerah mendapatkan bagi hasil dari modal yang disertakan dipergunakan oleh perusahaan untuk penyediaan aset dan pengembangan bisnis. Dari aktivitas bisnis yang dijalankan perusahaan, PT. PMgS mampu memberikan dana bagi hasil sebesar 6,6% dari seluruh modal yang disertakan oleh Pemerintah Daerah.

Penerimaan kembali atas sebuah investasi sebesar 6,6% dinilai cukup besar karena peran yang dijalankan oleh perusahaan tidak hanya berorientasi untuk menciptakan keuntungan sebesar-besarnya tetapi juga mempunyai orientasi untuk memberikan pelayanan dan memenuhi kebutuhan air bersih masyarakat.

kehadiran dalam rapat perencanaan program dengan tingkat partisipasi sedang, dan berkaitan dengan partisipasi diterima atau tidaknya masukan dari pemuda dalam perencanaan tergolong cukup.

3.2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Penyertaan Modal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat

Penulis melakukan observasi dan wawancara dalam lingkungan Pemerintah Daerah maupun PT. PMgS untuk mendapatkan faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan penyertaan modal. Adapun faktor pendukung pelaksanaan modal adalah kondisi PT. PMgS merupakan satu-satunya BUMD milik Pemerintah Kabupaten Bandung Barat. dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penyertaan modal adalah masih adanya sengketa aset dengan Perumda Tirta Raharja yang masih belum terselesaikan.

3.3. Upaya Yang Dapat Dilakukan Untuk Meningkatkan Efektivitas Pelaksanaan Penyertaan Modal Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Bandung Barat

Pelaksanaan penyertaan modal pada PT. PMgS sebagai upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD), Pemerintah Daerah dan jajaran direksi PT. PMgS terus berupaya agar tujuan dari penyertaan modal tersebut dapat tercapai. Berikut ini merupakan upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah bersama direksi dalam pelaksanaan penyertaan modal pada BUMD PT. PMgS

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan penyertaan modal Pemerintah Daerah Kabupaten Bandung Barat kepada PT. Perdana Multiguna Sarana (PT. PMgS) menunjukkan dampak baik secara ekonomi maupun sosial. Dan hasil dari kedua manfaat tersebut dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung.

Secara ekonomi adanya penyertaan modal memberikan bagi hasil sebanyak 6,6% dari total modal yang disertakan. Dan secara tidak langsung dengan adanya perusahaan tersebut juga turut menggerakkan roda ekonomi dan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah secara tidak langsung. Secara sosial adanya pendirian perusahaan memberikan ruang kepada masyarakat untuk mendapatkan pekerjaan dan dengan aktivitas bisnis yang terfokus sebagai perusahaan air minum, masyarakat dapat merasakan kehadiran pemerintah dalam memfasilitasi kebutuhan masyarakat. Sehingga pelaksanaan penyertaan modal dapat dikatakan efektif karena telah memberikan manfaat sesuai dengan tujuan dibentuknya PT. PMgS yaitu untuk mendapatkan manfaat sosial dan ekonomi.

IV. KESIMPULAN

Efektivitas penyertaan modal pada PT. PMgS secara umum berjalan efektif karena sudah memenuhi kedua tujuan dari pembentukan BUMD yaitu manfaat sosial dan manfaat ekonomi. Secara sosial, PT. PMgS sudah mampu memberikan pelayanan air bersih kepada masyarakat. Secara ekonomi, PT. PMgS sudah mampu menjalankan aktivitasnya dan perluasan aset dari hasil laba yang dihasilkan dan

sebagian disetorkan menjadi Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang sampai dengan saat ini sudah mendapatkan bagi hasil sebesar 6,6% dari total modal yang sudah disetorkan.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kesediaan akses ada informasi perusahaan.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan penyertaan modal daerah sebagai upaya mewujudkan kemandirian daerah.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Pemerintah Kabupaten Bandung Barat serta Direksi PT. PMgS yang bersedia memfasilitasi penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Darise, Nurlan. *Pengelolaan Keuangan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Dan BLU*. Edited by PT. Macanan Jaya Cemerlang. Jakarta, 2009.
- Indonesia, Kementerian Keuangan Republik. "Modul Akuntansi Pemerintah Daerah" 2019.
- Lypsey. *Pengantar Makroekonomi*. Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1997.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2007.
- Mardiasmo. *Otonomi Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi Gautama, 2002.
- Moenek, Reydonnizar. *Good Governace, Pengelolaan Keuangan Daerah*. Bandung: Rosda, 2019.
- Nasution. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Pekkei, Beni. *Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi*. Jakarta: Taushia, 2016.
- Riyanto. *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. *Journal of Marketing Management*. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Sinurat, Marja. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2018.
- Ulber silalahi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Unpar Press, 2006.